

**PENERAPAN SIMULASI DALAM MENINGKATKAN  
 KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA MATA KULIAH  
 SEMINAR KULIAH GEOGRAFI**

**Rika Anggela<sup>1</sup>, Suherdiyanto<sup>2</sup>, Endah Eynurekawati<sup>3</sup>,  
 Wiwik Cahyaningrum<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Geografi IKIP-PGRI Pontianak  
 Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak  
 Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak - 78116, Telepon (0561) 748219 Fax. (0561) 6589855  
<sup>1</sup>e-mail: anggela\_12icka@yahoo.com

**Abstrak**

Tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi secara jelas, objektif, dan sistematis tentang penerapan Simulasi dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa pada mata kuliah Seminar Kuliah Geografi. Penelitian merupakan penelitian tindakan yang dilakukan secara partisipatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian adalah mahasiswa Kelas A Sore semester VI (enam) IKIP PGRI Pontianak berjumlah 40 orang. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data yang dilakukan secara kualitatif untuk menggambarkan kepercayaan diri peserta didik yang diakumulasikan melalui hasil observasi di setiap siklus. Hasil penelitian, diketahui bahwa penerapan Simulasi baik sekali, terlihat dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Kepercayaan diri mahasiswa melalui penerapan Simulasi pada base line sebesar 39,48%, siklus I sebesar 55,5 dan siklus II sebesar 77,5%. Peningkatan kepercayaan diri mahasiswa mulai *base line* sampai pada siklus I sebesar 16,02 dan mulai siklus I sampai pada siklus II sebesar 24,76.

**Kata Kunci:** metode pembelajaran, Simulasi, kepercayaan diri.

**Abstract**

*This purposes of this research were to get clear, objective, systematic information about the implementation of simulation in improving university students' self confidence of seminar subject in Geography study. This was participative action research. The approach that is used in this research is qualitative approach. The subject of the research were 40 students of class A afternoon in VI semester of IKIP PGRI Pontianak. Instruments of collecting data are observation sheet and documentation. Techinque of analysis data that was done in qualitative to describe students' self confidences by using the result of observation in each cycle. The result of reseach was very good. It can be seen from the first cycle and second cycle that were the self confidence improved. By using simulation, students self confidence in base line is 39,48%, in the first cycle is 55,5 % and the second cycle is 77,5%. The improvement of students' self confidence from the base line to the first cycle is 16,02 and from the first cycle to the second cycle is 24,76%.*

**Keywords:** learning method, Simulation, self confidence.

**PENDAHULUAN**

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor

(Suhana, 2014: 6). Belajar dengan segala prosesnya diharapkan mampu membawa perubahan bagi individu yang mengikutinya. Belajar yang prosesnya disebut pembelajaran memberikan pengalaman lebih kepada peserta didik. Pembelajaran yang dilaksanakan akan memberikan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru, yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.

Salah satu sikap yang diharapkan dapat terbentuk dari proses belajar adalah kepercayaan diri. Mastuti (2008 : 13) menjelaskan bahwa “kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapi”. Hal tersebut bukan berarti bahwa setiap individu mampu dan kompeten dalam melakukan segala sesuatunya seorang diri. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari individu tersebut dimana merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu, dan percaya dapat melakukan segala sesuatunya dengan didukung oleh pengalaman, potensi, prestasi, dan harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Seseorang yang memiliki rasa percaya akan selalu bersikap positif dalam menerima segala tantangan dalam kehidupan individu yang dilandasi dengan kemampuan untuk memiliki rasa kemandirian dalam mencapai suatu hal. Kepercayaan diri bukan bersifat bawaan, tetapi kepercayaan diri akan muncul jika individu berinteraksi dengan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Kepercayaan diri sangat penting dimiliki oleh individu. Apalagi bagi mahasiswa Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak. Mahasiswa yang dipersiapkan untuk menjadi seorang pendidik harus memiliki kemampuan baik kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun hal yang utama harus dimiliki adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri yang tinggi akan mampu memberikan kekuatan dan semangat untuk dapat memaksimalkan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat menjadi pendidik dengan kompetensi profesional dengan kualitas tinggi.

Perlu adanya suatu metode pembelajaran yang diharapkan mampu untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa Pendidikan Geografi Semester VI. Simulasi dalam perspektif metode pembelajaran adalah sebuah replikasi atau

visualisasi dari perilaku sebuah sistem, misalnya sebuah perencanaan pendidikan, yang berjalan pada kurun waktu tertentu. Simulasi dapat diartikan sebagai suatu cara pembelajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan. Metode pembelajaran simulasi ada yang menyebutnya dengan metode pembelajaran sosiodrama (Taniredja, 2011: 39). Simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu (Sanjaya, 2008 : 159). Metode simulasi dalam proses pembelajaran sesuai dengan kecenderungan pembelajaran modern yang menuju kepada pembelajaran peserta didik yang bersifat individu dan kelompok kecil, heuristik (mencari sendiri perolehan), dan aktif. Simulasi menurut Derick dan Aleese memiliki tiga sifat utama yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) Simulasi adalah bentuk teknik mengajar yang berorientasi pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di kelas, baik guru maupun peserta didik mengambil peran didalamnya; (2) Simulasi pada umumnya bersifat pemecahan masalah yang sangat berguna untuk melatih peserta didik melakukan pendekatan interdisiplin didalam pembelajaran serta mempraktikkan keterampilan-keterampilan sosial yang relevan dengan kehidupan masyarakat; dan (3) Simulasi adalah model pembelajaran yang bersifat dinamis dalam arti sangat sesuai untuk menghadapi situasi-situasi yang berubah yang membutuhkan keluwesan dalam berpikir dan memberikan jawaban terhadap keadaan yang cepat berubah.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara partisipatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Peneliti melakukan penelitian sendiri. PTK dilakukan di IKIP PGRI Pontianak yang dilaksanakan pada Bulan Mei sampai Agustus 2016. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 2 (dua) siklus dan pada setiap siklus terdapat 2 (dua) kali pertemuan. Setiap pertemuan memiliki durasi 2 x 50 menit.

Subjek penelitian adalah mahasiswa Kelas A Sore semester VI (enam) IKIP PGRI Pontianak yang berjumlah 40 orang, terdiri dari 26 orang perempuan dan 14 orang laki-laki. Adapun pemilihan kelas tersebut dengan alasan bahwa kelas A Sore semester VI memiliki kepercayaan rendah yang berimbas pada Indeks Prestasi (IP). Dalam penelitian yang dilakukan, dosen menerapkan metode pembelajaran Simulasi pada mata kuliah Seminar Kuliah Geografi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan studi dokumenter. Teknik observasi langsung menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang ditujukan untuk dosen selaku pelaksana pembelajaran dan mahasiswa selaku subjek penelitian. Instrumen lain yang digunakan adalah berupa dokumentasi untuk memperoleh data dengan mengumpulkan berkas-berkas atau arsip yang dianggap penting dalam penelitian. Teknis analisis data yang dilakukan secara kualitatif untuk menggambarkan kepercayaan diri peserta didik yang diakumulasikan melalui hasil observasi di setiap siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan 2 siklus penelitian pada perkuliahan Seminar Kuliah Geografi dengan menggunakan model Simulasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri dengan observasi dilakukan oleh teman sejawat diperoleh hasil sebagai berikut.

### Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi

Adapun pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	Komponen Pelaksanaan Pembelajaran	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1.	Pra Pembelajaran	3,5	3,5
2.	Membuka pelajaran	4	4
3.	Kegiatan Inti Pembelajaran	3,56	3,8
4.	Penutup	3	3,33
<b>Skot Total</b>		<b>14,06</b>	<b>14,63</b>
<b>Rata-rata skor total APKG 2</b>		<b>3,5</b>	<b>3,65</b>

Penerapan metode Simulasi baik sekali terlihat dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran antara

lain: (1) kegiatan pra pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik sekali. Guru secara cermat menyiapkan ruang, alat, dan media yang akan digunakan dalam mendukung kegiatan belajar pembelajaran; (2) kegiatan membuka pelajaran dilaksanakan dengan sangat memuaskan. Guru melaksanakan pembelajaran dimulai dengan apersepsi, informasi dari guru ke peserta didik mengenai tujuan dan materi pelajaran; (3) kegiatan inti berjalan dengan baik sekali. Guru menjalankan segala kegiatan dalam inti pembelajaran dengan baik dan benar. Kegiatan inti pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting karena dapat terlihat sejauh mana penerapan model Simulasi dilaksanakan dalam pembelajaran; dan (4) kegiatan penutup dilaksanakan guru dengan baik. Guru tidak langsung menutup pelajaran namun melaksanakan tanya jawab dan merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

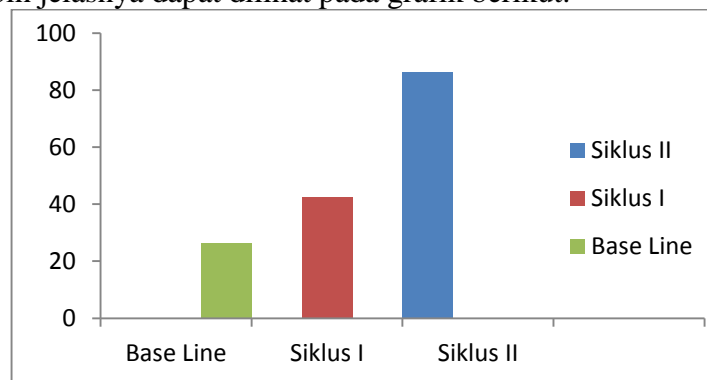
### Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri yang diteliti terkait adalah: (1) yakin terhadap diri sendiri; (2) tidak bergantung pada orang lain; (3) tidak ragu-ragu; (4) merasa diri berharga; dan (5) tidak menyombongkan diri. Adapun peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Yakin terhadap Diri Sendiri**

No.	Siklus	Persentase (%)
1.	<i>Base Line</i>	26,2
2.	Siklus I	42,5
3.	Siklus II	86,3

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



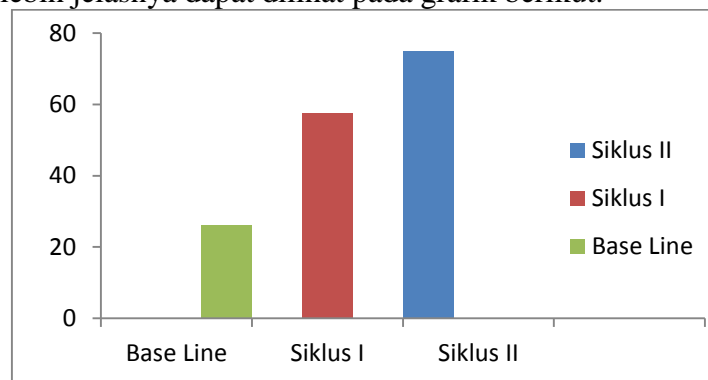
**Gambar 1. Grafik Kepercayaan Diri dengan Indikator Yakin terhadap Diri Sendiri**

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari *base line* terhadap siklus I yang telah dilaksanakan yaitu 26,2% pada *base line* menjadi 42,5% pada siklus I dengan peningkatan sebesar 16,3%. Kemudian dari siklus I sebesar 42,5% menjadi 86,3% ke siklus II dengan peningkatan sebesar 43,8. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dalam indikator yakin terhadap diri sendiri melalui metode pembelajaran Simulasi pada mahasiswa kelas A Sore semester IV IKIP PGRI Pontianak.

**Tabel 3. Tidak Bergantung pada Orang Lain**

No.	Siklus	Persentase (%)
1.	<i>Base Line</i>	26,2
2.	Siklus I	57,5
3	Siklus II	75

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



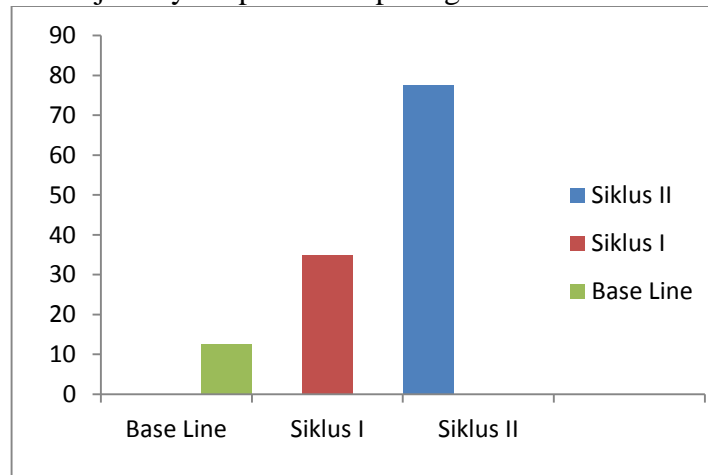
**Gambar 2. Grafik Kepercayaan Diri dengan Indikator Tidak Bergantung pada Orang Lain**

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari *base line* terhadap siklus I yang telah dilaksanakan yaitu 26,2% pada *base line* menjadi 57,5,5%. Kemudian dari siklus I sebesar 57,5,5% menjadi 75% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dalam indikator tidak bergantung kepada orang lain melalui metode pembelajaran Simulasi pada mahasiswa kelas A Sore semester IV IKIP PGRI Pontianak.

**Tabel 4. Tidak Ragu-ragu**

No.	Siklus	Persentase (%)
1.	<i>Base Line</i>	12,5
2.	Siklus I	35
3.	Siklus II	77,5

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



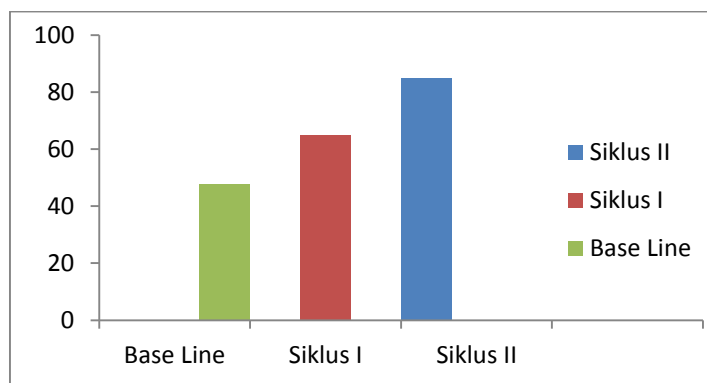
**Gambar 3. Grafik Kepercayaan Diri dengan Indikator Tidak Ragu-ragu**

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari *base line* terhadap siklus I yang telah dilaksanakan yaitu 12,5% pada *base line* menjadi 35%. Kemudian dari siklus I sebesar 35% menjadi 77,5% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat peningkatan kepercayaan diri dalam indikator tidak ragu-ragu melalui metode pembelajaran Simulasi pada mahasiswa kelas A Sore semester IV IKIP PGRI Pontianak.

**Tabel 5. Merasa Diri Berharga**

No.	Siklus	Persentase (%)
1.	<i>Base Line</i>	47,5
2.	Siklus I	65
3.	Siklus II	85

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.

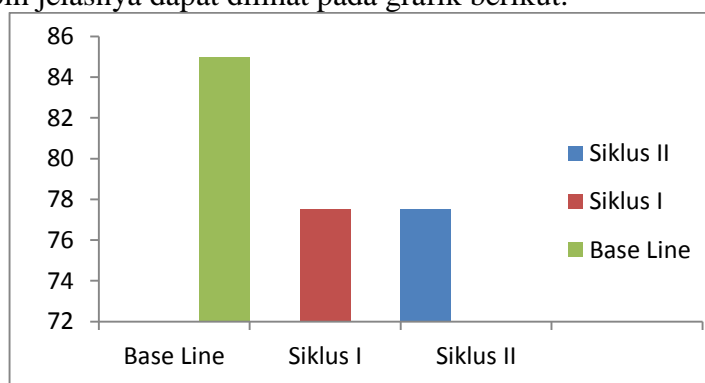


**Gambar 4. Grafik Kepercayaan Diri dengan Indikator Merasa Diri Berharga**

**Tabel 6. Tidak Menyombongkan Diri**

No.	Siklus	Persentase (%)
1.	Base Line	85
2.	Siklus I	77,5
3.	Siklus II	77,5

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



**Gambar 5. Grafik Kepercayaan Diri dengan Indikator Tidak Menyombongkan Diri**

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari *base line* terhadap siklus I yang telah dilaksanakan yaitu 85% pada *base line* menjadi 77,5% dan menjadi 77,5% pada siklus II.

#### **Peningkatan Kepercayaan Diri**

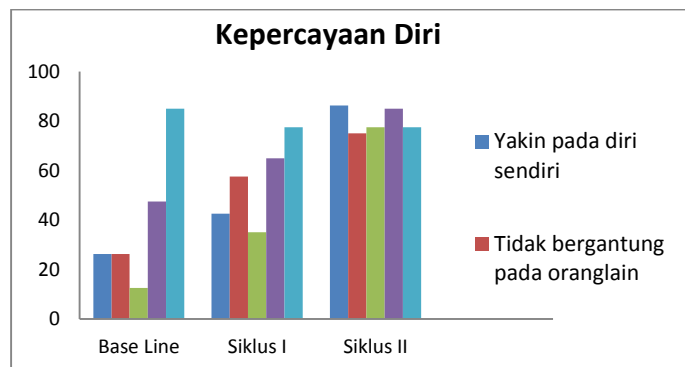
Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan akan berimplikasi dalam peningkatan kepercayaan diri mahasiswa. Adapun kepercayaan diri mahasiswa dapat dilihat sebagai berikut.



**Tabel 7. Peningkatan Kepercayaan Diri Mahasiswa melalui Metode Pembelajaran Simulasi**

No.	Aspek yang diamati	<i>Base Line</i> (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
<b>1.</b>	<b>Yakin pada diri sendiri</b>			
	a. Mampu mengerjakan tugas-tugas dengan baik	30	45	87,5
	b. Mampu menempatkan diri	22,5	37,5	85
	<b>Rata-rata</b>	26,2	42,5	86,3
<b>2.</b>	<b>Tidak bergantung pada orang lain</b>			
	a. Mampu membuat keputusan sendiri	22,5	50	72,5
	b. Mampu mengerjakan sesuatu sendiri	30	65	77,5
	<b>Rata-rata</b>	26,2	57,5	75
<b>3.</b>	<b>Tidak ragu-ragu</b>			
	a. Mampu mengambil tindakan	12,5	42,5	72,5
	b. Mampu menentukan sikap	12,5	25	80
	<b>Rata-rata</b>	12,5	35	77,5
<b>4.</b>	<b>Merasa diri berharga</b>			
	a. Mampu menerima respon positif dari orang lain	42,5	57,5	85
	b. Mampu menerima diri apa adanya	52,5	70	85
	<b>Rata-rata</b>	47,5	65	85
<b>5.</b>	<b>Tidak menyombongkan diri</b>			
	Mampu melakukan sesuatu tanpa menyombongkan diri	85	77,5	77,5
	<b>Rata-rata</b>	85	77,5	77,5
	<b>Rata-rata Keseluruhan</b>	<b>39,48</b>	<b>55,5</b>	<b>80,26</b>
	<b>Peningkatan <i>Base line</i> – Siklus I</b>		<b>16,02</b>	
	<b>Peningkatan <i>Base line</i> – Siklus II</b>		<b>24,76</b>	

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.



**Gambar 6. Grafik Peningkatan Kepercayaan Diri**

Berdasarkan pengamatan terlihat peningkatan yang terjadi pada setiap indikator kepercayaan diri mahasiswa dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi. Kepercayaan diri mahasiswa yang terlihat pada pra tindakan (*base line*) masih rendah. Mahasiswa lebih banyak diam, jarang memberikan tanggapan, tidak berani bertanya, dan tidak berani menjawab ketika dosen memberikan pertanyaan. Pembelajaran yang dilakukan hanya berfokus pada dosen. Pembelajaran hanya berlangsung satu arah.

Kepercayaan diri mahasiswa pada siklus I meningkat namun masih relatif rendah. Beberapa mahasiswa memperlihatkan kepercayaan diri dalam menghadapi perkuliahan. Mahasiswa mulai aktif didalam memainkan peran namun masih belum maksimal. Mahasiswa terlihat kaku, takut-takut, belum dapat menentukan sikap dan belum berani secara gamblang mengutarakan pendapat. Pembelajaran pada siklus II meningkat. Ketuntasan klasikal telah terpenuhi. Mahasiswa secara maksimal menghayati perannya. Mahasiswa terlihat yakin pada diri sendiri, tidak bergantung pada teman, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, dan tidak sombong ketika dapat menjawab pertanyaan dari teman.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan model pembelajaran yang dilakukan dosen baik sekali. Kepercayaan diri mahasiswa melalui penerapan metode pembelajaran Simulasi pada *base line* sebesar 39,48%, siklus I sebesar 55,5, dan siklus II sebesar 77,5%. Hal tersebut berarti bahwa penerapan model pembelajaran Simulasi dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Pening-

katan kepercayaan diri mahasiswa mulai *base line* sampai pada siklus I sebesar 16,02 dan mulai siklus I sampai pada siklus II sebesar 24,76. Walaupun peningkatannya tidak signifikan namun cukup membawa dampak positif terhadap kepercayaan diri mahasiswa sehingga dapat ikut membantu dalam meningkatkan prestasi akademiknya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Mastuti, I. 2008. *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta: Hi-Frest Publishing.
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Media Group.
- Suhana, C. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Sunaryo. 2015. Pengaruh Metode Simulasi Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD Negeri 2 Lugosobo Gebang Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah*, 2 (1): Mei 2015.
- Taniredja, T., dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Widyaningtyas, D. & Farid, M. 2014. Pengaruh Experiential Learning Terhadap Kepercayaan Diri dan Kerjasama Remaja. *Pesona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 3 (03): September 2014.